

Kegiatan Optimalisasi Dakwah Melalui Manajemen Komunikasi Penyiaran Islam : Inovasi Program Pengabdian untuk Masyarakat di Lombok Utara

Najamuddin¹, Sahril Halim², M. Irhamdi³

najam@gmail.com¹, sahril@gmail.com², irham@gmail.com³

¹⁻³Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Mataram

Abstrak

Paper ini mengulas tentang kegiatan optimalisasi dakwah melalui manajemen komunikasi penyiaran Islam, dengan fokus pada inovasi program pengabdian untuk masyarakat. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, studi ini mengeksplorasi strategi dan teknik yang digunakan dalam mengembangkan program dakwah yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Konsep manajemen komunikasi penyiaran Islam menjadi landasan untuk merancang program-program yang dapat mencapai audiens secara efisien dan mendalam. Paper ini juga menyoroti peran teknologi informasi dan media sosial dalam memperluas jangkauan dakwah serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengimplementasikan program-program ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang pengelolaan dakwah yang efektif dalam konteks masyarakat modern.

Kata Kunci: Dakwah, Manajemen Komunikasi, Penyiaran Islam, Program Pengabdian, Inovasi, Masyarakat

Pendahuluan

Dakwah sebagai bagian integral dari ajaran Islam memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan membangun pemahaman yang benar terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, manajemen komunikasi penyiaran Islam menjadi salah satu sarana utama untuk optimalisasi kegiatan dakwah. Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) yang mengintegrasikan manajemen komunikasi penyiaran Islam menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa pesan-pesan keislaman dapat tersebar secara efektif dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Kegiatan pengembangan di bidang manajemen dakwah dan komunikasi penyiaran Islam semakin mendapatkan perhatian karena tantangan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat muslim. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan dinamika perubahan sosial menuntut pendekatan inovatif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah agar dapat merespon kebutuhan dan tantangan zaman. Melalui program pengabdian ini, kami bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen komunikasi penyiaran Islam secara inovatif guna memaksimalkan efektivitas dakwah di tengah masyarakat. Dengan merangkul

pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam membangun pemahaman keislaman yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian ini membahas konteks dan relevansi penanggulangan kemiskinan dengan kegiatan optimalisasi dakwah melalui manajemen komunikasi penyiaran Islam, serta merinci tujuan dan metodologi yang akan diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan demikian, diharapkan program pengabdian ini tidak hanya menjadi wujud nyata dari konsep-konsep teoritis, tetapi juga menjadi solusi praktis yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang dilayani. Program penanggulangan kemiskinan dewasa ini lebih mengandalkan kreativitas dan prakarsa masyarakat di daerah. Pemerintah pusat yang sebelumnya sangat dominan dalam program penanggulangan kemiskinan, kini harus berubah menjadi sekedar pemberi fasilitas dan pendampingan-pendampingan bagi program-program penanggulangan kemiskinan. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah awal upaya penanggulangan kemiskinan di daerah dilakukan analisis situasi untuk menemukan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana atau alat pemberdayaan masyarakat (Malik & Mulyono, 2017)

Untuk itu, salah satu upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah dengan melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Berwirausaha merupakan salah satu senjata utama untuk mengatasi kemiskinan, kewirausahaan adalah sarana pokok untuk memperoleh kekayaan serta faktor dominan dalam memakmurkan dunia, baik usaha yang bersifat makro maupun mikro (Muttaqin & Aziz, 2020). Pemberdayaan masyarakat adalah langkah-langkah menguatkan sisi kelembagaan masyarakat terutama perangkat desa dengan tujuan supaya mampu meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu mewujudkan keadilan sosial yang merata serta berkelanjutan (Nugrahaningsih et al., 2021). Salah satu program pembinaan yang diberikan adalah meningkatkan kemampuan usaha dalam bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. (Winahyu et al., 2022)

Pemberdayaan sosial masyarakat melalui komunikasi dan dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu meningkatkan tingkat keberdayaan dan kemandirian Masyarakat yang menjalankan usaha disektor mikro kecil dan menengah

(Herlon et al., 2023). Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mengubah kondisi ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas, kehidupan, kemandirian, dan kesejahteraan. Pemberdayaan yang sering dikenal dengan istilah empowerment merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memberikan power (daya, kekuatan, tenaga, kemampuan dan kekuasaan) kepada individu maupun kelompok dengan tujuan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan mereka baik dari aspek ekonomi, pendidikan, spiritual, ataupun aspek sosial suatu individu maupun kelompok (Fatine, 2022).

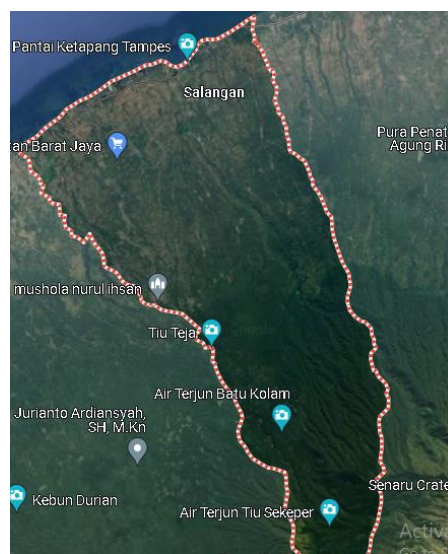
Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan martabat masyarakat yang dalam keadaan tidak mampu untuk melepaskan diri dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri dan memecahkan masalahnya (Pratama et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Dengan pemberdayaan masyarakat juga akan menumbuhkan kemandirian pada masyarakat.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat dibagi menjadi 3 aspek yaitu pertama, Enabling dimana menciptakan suasana agar masyarakat dapat berkembang. Kedua, Empowering merupakan cara untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang dibuat masyarakat untuk berdaya. Ketiga, Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Salah satu solusi atau bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah peningkatan semangat kewirausahaan dalam setiap individu yang ada di masyarakat, melalui pengembangan kewirausahaan sosial. (Darwis et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah dilakukan di Kecamatan Kayangan Lombok Utara dengan para akademisi UIN Mataram.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah partisipatif. Pendekatan yang berfokus dalam sarana peningkatan peran serta masyarakat secara aktif dalam berbagai proses komunikasi dakwah. *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) adalah

metode yang tepat diterapkan agar masyarakat mampu mengevaluasi dan menganalisa hidup agar berhasil menyusun rencana dan kegiatan dalam konteks pengetahuan serta komunikasi dakwah. Metode ini dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang cara komunikasi yang efektif dan pemberdayaan kewirausahaan Masyarakat serta sarana pemasaran digital; dan memberikan pendampingan dalam pemasaran dan mempromosikan produk hasil unit konfeksi.



Gambar 1 : Peta Kec. Kayangan KLU
Sumber : Google Maps

Pembahasan

Salah satu tujuan dari program pendampingan dari kegiatan pengabdian ini adalah di kelompok pemuda karang taruna kecamatan Kayangan Lombok Utara. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keagamaan dan kesenian. Keberadaan karang taruna di kecamatan Kayangan dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda.

Pengabdian ini menggunakan perspektif pemberdayaan dengan metode pelatihan guna meningkatkan nilai aset yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bagi

masyarakat. Program komunikasi yang dilaksanakan dalam pemberdayaan ini melalui program pembuatan kerupuk berbasis potensi desa sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat. Tahapan-tahapan dalam metode pengabdian ini adalah observasi, penyusunan rencana program, pelaksanaan program, dan evaluasi.

Realisasi pengabdian dibahas dalam 4 tahapan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal wilayah yang akan digunakan sebagai sasaran kegiatan pengabdian. Observasi lapangan dilaksanakan dalam waktu satu minggu pada awal pelaksanaannya. Tujuan observasi ini untuk menggali informasi informasi tentang permasalahan yang ada pada rencana pemanfaatan ikan menjadi kerupuk.

2. Penyusunan Rencana Program

Hasil observasi yang dilakukan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penyusunan program pengabdian. Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada saat observasi maka solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian UIN Mataram kepada masyarakat Kecamatan Kayangan adalah melaksanakan program pelatihan pengolahan kerupuk berbahan dasar ikan berbasis potensi desa sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat. Proses perencanaan ditindaklanjuti kemudian dikonsultasikan dengan Kepala Desa. Hasilnya rencana program disetujui dan dikonfirmasi dalam pelaksanaan program pengabdian. Kemudian tim melakukan eksperimen dalam pengolahan kolang-kaling menjadi kerupuk. Eksperimen dilaksanakan 6 hari dan berhasil menjadi kerupuk berbahan kolang-kaling. Setelah eksperimen dilakukan, tim akan melaksanakan program pelatihan tersebut kepada masyarakat desa Arul Cincin.

3. Pelaksanaan Program

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 14 Desember 2024 bertempat di aula Kantor Desa Kayangan Lombok Utara. Selama pelatihan berlangsung mahasiswa dan karang taruna serta remaja peserta pengabdian mempraktikkan langsung bagaimana cara membuat kerupuk berbahan dasar ikan.



Gambar 1 : Kegiatan lapangan PKM



Gambar 2 : Praktik PKM penyiapan alat pembuatan kerupuk ikan



Gambar 3 : Kegiatan pembuatan kerupuk ikan

Kesimpulan

Program pemberdayaan komunikasi melalui pelatihan pembuatan kerupuk berbahan kolang-kaling sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat menjadi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Kegiatan ini juga menjadi solusi dari permasalahan terhadap ketidakmampuan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi kerupuk. Hasil pengabdian ini adalah masyarakat menjadi mampu membuat kerupuk berbahan ikan. Masyarakat puas dengan program pelatihan dan mau berkreasi dengan olahan ikan sebagai sarana dalam meningkatkan perekonomian desa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dalam bentuk fasilitas, tenaga ahli, dan berbagai sumber daya lainnya sangat membantu kelancaran dan keberhasilan pelatihan kewirausahaan berbasis integratif ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Fina Foundation sebagai mitra publikasi pengabdian yang telah berperan penting dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan ini kepada masyarakat yang lebih luas.

Tanpa bantuan dan kerjasama dari kedua institusi ini, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut, memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat, serta memperkuat komitmen kita bersama dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kewirausahaan di masa depan. Terima kasih atas dukungan dan kontribusi luar biasa dari semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15346>
- Herlon, M., Khairunnas, K., Ridho, Z., & ... (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kepemilikan Lahan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal ...*, 109–122. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/16351> <https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/download/16351/5473>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat*. 1(1), 87–101.
- Muttaqin, A., & Aziz, R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pendampingan Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(3), 329–350. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i3.24187>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., Hantoro, S., & Pembentukan, C. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14.
- Pratama, A., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Model Pemberdayaan Kewirausahaan Mandiri Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 99–113. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.37141>
- Winahyu, N., Agustin, F., & Angesti, S. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan pada UMKM Produk Olahan Nanas di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 368–375. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.368-375>